

PERANCANGAN BUSANA DEMI-COUTURE DENGAN MOTIF INSPIRASI OBSERVATORIUM BOSSCHA

Sabrina Dima Putri

Marissa Agustina Cory Siagian, S.Ds, M.Sn

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, FIK, Universitas Telkom, Bandung

Email: sabrinadimap@gmail.com, marissasiagian86@gmail.com

ABSTRACT

Demi-Couture is a half Haute Couture and Pret-à-Porter outfit. To designing a Demi-Couture dress, a design concept is needed, the author takes a design concept inspired by Bosscha Observatory building. Bosscha Observatory is the oldest and the only star binocular in Indonesia.

The author develops the potential of characters from Demi-Couture clothing by taking the aesthetic potential of the Bosscha Observatory. And making elements from the Bosscha Observatory as inspiration for the design line to design Demi-Couture and take a solid impression from the Bosscha Observatory.

The author uses qualitative research methods, namely by observing the field, and looking for literature studies related to research to strengthen the arguments of this study, then the author explores in the form of making a Demi-Couture design sketch inspired by Bosscha observatory. The results of this study are a Demi-Couture fashion design concept that takes inspiration from the Bosscha Observatory architectural form.

Keywords: Bosscha Observatory, Demi-Couture, Embroiderry.

Latar Belakang

Demi-Couture adalah busana setengah *Haute Couture* dan *Prêt-à-Porter*. Menurut Kawamura (2004) *Demi-Couture* diciptakan oleh para *coutouriers* di Perancis dengan sedikit melonggarkan aturan dari *Haute Couture*. *Demi-Couture* adalah bentuk dari *Haute Couture* yang sedikit dimodifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun dengan kualitas yang baik dan harga jual yang lebih terjangkau dibandingkan *Haute Couture* namun lebih tinggi dibanding *Prêt-à-Porter*.

Untuk merancang sebuah busana *Demi-Couture* dibutuhkan konsep perancangan, penulis mengambil konsep perancangan yang terinspirasi dari bangunan Observatorium Bosscha. Observatorium Bosscha adalah teropong bintang tertua dan satu-satunya di Indonesia. Menurut Kartini (2014) Observatorium Bosscha berperan sebagai perkembangan dalam penelitian dan pendidikan astronomi di Indonesia dan Internasional. Observatorium ini juga digunakan untuk meneliti benda angkasa dalam rangka kepentingan nasional dan internasional. Menurut Novia (2017) salah satu karyawan di

Observatorium Bosscha, bangunan Observatorium Bosscha dibuat sangat kokoh, bangunan Observatorium Bosscha mampu menahan gempa hingga 8sr tanpa retak. Bangunan teropong ini dirancang oleh arsitektur yang bernama C.P. Wolff Schoemaker yang juga seorang arsitek dari Villa Isola yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia. Observatorium Bosscha dibangun pada tahun 1923 dan selesai dibangun pada tahun 1928.

Alasan penulis merancang busana *Demi-Couture* adalah, penulis mengembangkan potensi karakter dari busana *Demi-Couture* dengan mengambil potensi estetika dari Observatorium Bosscha. Dan menjadikan elemen-elemen dari Observatorium Bosscha sebagai inspirasi garis rancang untuk merancang *Demi-Couture* dan mengambil kesan kokoh dari Observatorium Bosscha.

Penulis merancang *Demi-Couture* adalah agar lebih bisa memvisualisasikan bentuk Observatorium Bosscha dengan berbagai macam teknik dan bentuk, dengan proses pembuatan yang tidak terlalu rumit seperti *Haute-Couture* namun tetap bisa mengeksplor bentuk dari Observatorium Bosscha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif karena berdasarkan gagasan, dan ide-ide. Hasil dari penelitian ini berupa deskriptif. Adapun beberapa metode penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi : Dengan cara datang langsung ke lapangan untuk menemukan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dengan mewawancarai narasumber, yaitu salah satu karyawan Observatorium Bosscha.
2. Studi Literatur : Untuk memperkuat argumen pada penelitian, maka penulis mengutip beberapa studi literatur yang terkait dengan penelitian.

3. Eksplorasi : Penulis membuat eksplorasi beberapa metode dan sketsa untuk selanjutnya dilanjutkan membuat busana.

HASIL DAN ANALISIS

Untuk menciptakan sebuah karya fesyen, dibutuhkan inspirasi dan konsep dalam proses berkarya. Inspirasi pembuatan produk fesyen bisa datang dari mana saja, salah satu contohnya adalah terinspirasi dari sebuah bangunan. Penulis mengambil inspirasi dari bangunan Observatorium Bosscha untuk dijadikan sebuah produk fesyen yaitu busana *Demi-Couture* dengan tambahan aplikasi bordir yang membentuk motif Observatorium Bosscha.

Dalam konsep dan proses karya, penulis mengambil motif untuk di bordir dari segala elemen-elemen pada bangunan Observatorium Bosscha.

Seperti kubah Bosscha, jendela, pintu, dan segala elemen pendukung yang ada di bangunan Observatorium Bosscha untuk dijadikan motif bordir dengan material tambahan untuk mencapai desain konstruk dari Observatorium Bosscha.

Data Lapangan dan Wawancara Observatorium Bosscha

Dalam wawancara ini, penulis mewawancarai salah satu karyawan Observatorium Bosscha yang sangat mengetahui sejarah Observatorium Bosscha. Menurut Novia (2017) Bangunan teropong Observatorium Bosscha dirancang oleh arsitektur yang bernama C.P. Wolff Schoemaker yang juga arsitek dari Villa Isola yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia. Observatorium Bosscha dibangun pada tahun 1923 sampai dengan 1928. Observatorium Bosscha didirikan oleh NISV (Nederlandsch – Indische Sterrenkundige Vereeniging) atau Perhimpunan Bintang Hindia-Belanda. Dengan dibantu oleh Karrel Albert Rudolf Bosscha sebagai penyanggah dana utama Observatorium Bosscha, NISV membuat Observatorium untuk penelitian bintang dan dipilih

lah Lembang sebagai tempat Observatorium Bosscha.

Observatorium ini dinamakan Bosscha untuk menghargai jasa K.A.R. Bosscha sebagai sponsor utama dalam pembangunan Observatorium. Bosscha sendiri adalah seorang pengusaha dalam bidang perkebunan yang tertarik dan peduli dengan ilmu pengetahuan.



Gambar 1.Observatorium Bosscha (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Berikut adalah dokumentasi pribadi penulis berupa beberapa foto elemen-elemen yang ada saat observasi lapangan di Observatorium Bosscha, dan bisa dijadikan acuan sebagai garis rancang motif untuk memvisualisasikan nya pada busana *Demi-Couture*.

Tabel 1. Elemen pada bangunan Bosscha

No	Detail	Gambar		krem dan hijau pudar	
1.	Terlihat tembok yang kokoh berbentuk garis-garis dengan kubah bosscha diatasnya yang terbuat dari baja besi yang kokoh		5.	Jendela samping kanan Bosscha, foto diambil dari arah belakang menuju halaman Bosscha	
2.	Terdapat pintu dan jendela yang terbuat dari kayu jati berwarna krem dengan kaca tebal		6.	Pintu samping kanan Bosscha terbuat dari kayu berwarna krem dan terdapat dua anak tangga dengan material batu semen khas jaman Belanda	
3.	Terdapat tiga anak tangga menuju pintu masuk Observatorium Bosscha		7.	Observatorium Bosscha tampak dari samping kanan, terdapat pohon yang berbunga	
4.	Jendela samping kiri Bosscha yang terbuat dari kayu, berwarna		8.	Tampak kubah Bosscha dengan	

	konstruk terdapat garis melintang terbuat dari baja besi berwarna putih			dengan moodboard
2.				Desain bordir terdiri dari elemen-elemen yang diambil dari <i>shilloutte</i> Observatorium Bosscha dengan warna yang sesuai dengan moodboard

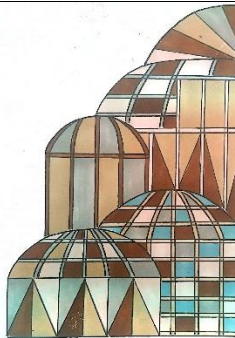
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Penulis mencoba alternatif lain dengan menggunakan teknik bordir untuk memvisualisasikan arsitektur Observatorium Bosscha melalui sebuah motif yang diambil dari elemen-elemen yang ada dalam arsitektur Observatorium Bosscha. Data eksplorasi lanjutan sebagai berikut:

Tabel 2. Eksplorasi Lanjutan ke-1

No	Gambar Bordir	Keterangan
1.		Desain bordir terdiri dari elemen-elemen yang diambil dari <i>shilloutte</i> Observatorium Bosscha dengan warna yang sesuai
3.		Desain bordir terdiri dari elemen-elemen yang diambil dari <i>shilloutte</i> Observatorium Bosscha dengan warna yang sesuai dengan moodboard

4.		Desain bordir terdiri dari elemen-elemen yang diambil dari <i>shilloutte</i> Observatorium Bosscha dengan warna yang sesuai dengan moodboard
5.		Desain bordir terdiri dari elemen-elemen yang diambil dari <i>shilloutte</i> Observatorium Bosscha dengan warna yang sesuai dengan moodboard

6.		Desain bordir terdiri dari elemen-elemen yang diambil dari <i>shilloutte</i> Observatorium Bosscha, dan dengan menggabungkan beberapa elemen-elemen dari Observatorium Bosscha
----	--	--

Sumber: Data Pribadi, 2018

Analisa Perancangan

Produk fesyen *apparel* adalah suatu produk yang pasti dibutuhkan oleh masyarakat di setiap kalangan. Terutama produk fesyen untuk kaum wanita, penulis mengambil produk fesyen untuk wanita karena lebih bisa memvisualkan bangunan dari Observatorium Bosscha agar terealisasi-nya desain yang terinspirasi dari bangunan Observatorium Bosscha dengan membuat produk fesyen *demi-couture*.

Setelah dilakukan beberapa metode eksplorasi, yaitu desain konstruk menggunakan material bambu, eceng gondok dan rotan dan eksplorasi membuat motif bordir, penulis memilih menggunakan metode teknik bordir.

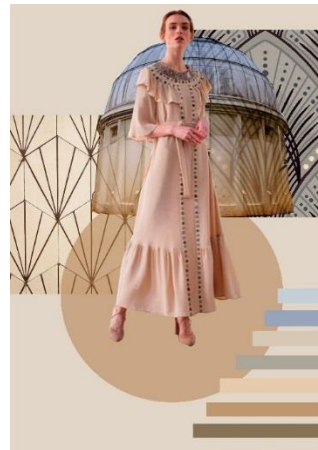
Karena di rasa metode teknik bordir lah yang paling efektif dalam segi estetika, waktu pengerjaan, dan tingkat kerumitan proses produksi dan lebih menunjang karakter dari busana *Demi-Couture* sesuai dengan tujuan penelitian penulis, juga tetap dapat mengejar kesan kokoh dari bentuk arsitektur Observatorium Bosscha.

Deskripsi Konsep

Tema perancangan ini merujuk pada eksplorasi yang sudah penulis lakukan, yaitu eksplorasi sketsa dimana hasil eksplorasi merujuk pada pembuatan produk fesyen *Demi-Couture* dengan aplikasi bordir untuk merealisasikan busana yang terinspirasi dari Observatorium Bosscha. Dalam perancangan tersebut ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan diantaranya:

Konsep *Image Board*

Penulis membuat konsep *image board* yang merepresentasikan arah rancangan yang akan penulis buat, dengan menggunakan *image* wanita yang menggunakan busana dress *Demi-Couture*, penulis juga memakai warna yang yang terbilang klasik yang diambil dari warna yang ada di dalam *image board*.



Gambar 3. *Image Board*

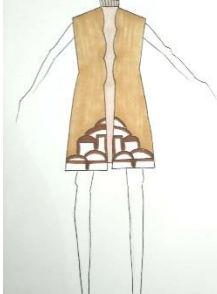
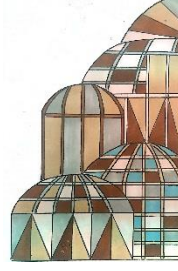
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Desain Produk

Sketsa Produk

Setelah membuat beberapa alternatif desain sketsa, terpilih lima desain yang dinilai paling baik dan sesuai dengan tujuan penelitian penulis, yaitu mengangkat potensi estetika dari bentuk bangunan Observatorium Bosscha dan mengangkat potensi dari karakter busana *Demi-Couture*

Tabel 3. Sketsa Produk

No .	Sketsa	Gambar Bordir
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Sumber: Data Pribadi, 2018

Proses Produksi

Pada tahap awal, dibuat pola busana, setelah dibuat pola busana penulis menggambar bordir di atas kain yang sudah di pola menggunakan pensil. Dan setelah itu, menggunakan teknik bordir manual untuk mencapai gambar pola yang sudah dibuat.

Tabel 4. Proses Produksi

No.	Foto Proses	Keterangan
1.		Membuat pola busana sesuai sketsa terpilih
2.		Menggambar pola bordir diatas kain yang sudah di pola
3.		Hasil Bordir Manual

Sumber: Data Pribadi, 2018

Visual Produk

Setelah dilakukan proses produksi, penulis melakukan photoshoot untuk setiap desain busana *Demi-Couture* dengan inspirasi arsitektur Observatorium Bosscha.



Gambar 9. Hasil Photoshoot busana ke-1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 10. Hasil Photoshoot busana ke-2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 11. Hasil Photoshoot ke-3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 12. Hasil Photoshoot ke-4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 12. Hasil Photoshoot ke-5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

REFERENSI

- Bemodish (2015) Breathtaking Look Paolo Sebastian Fall Winter Couture, Diakses pada www.bmodish.com (21 Mei 2018)
- Diastaviran, Rinda (2007) *Pengaruh Karya Piet Mondrian pada Karya Rancangan Busana Yves Saint Laurent dan Donna Karan*. Laporan Tugas Akhir Sarjana. Bandung: Department of Art, Institut Teknologi Bandung.
- Dimanche Juillet (2015) Paris Miu Miu 1961, Diakses pada www.vogue.fr (29 Mei 2018)
- Eliffilyos (2017) Best Street Style Looks of pfw Spring 2017, Diakses pada www.thefashionmedley.com (21 mei 2018)
- Gianti (2003) *Observatorium Bosscha Instalasi Resmi Peneropong Bintang Sebagai Obyek Wisata Penelitian di Lembang*. Laporan Tugas Akhir Diploma. Jakarta: Usaha Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
- Haerudin, Andri (2014) *Analisis Kualitas Hasil Praktik Adibusana Pada Mata Kuliah Adibusana*. Laporan Hasil Praktik. Bandung: Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan, Universitas pendidikan Indonesia
- Hakim, Lutfiani. (2016) *Karakteristik Art Deco Pada Eksterior Bangunan Villa Isola Rancangan Charles Prosper Wolff Schoemaker Tahun 1932*. Makalah non-seminar. Depok: Program Studi Belanda, Fakultas Ilmu dan Budaya, Universitas Indonesia.
- Kartini D, Niken. (2004) *Pengujian Kriteria Kawasan Tertentu Terhadap Kompleks Observatorium Bosscha Sebagai Dasar Penentuan Bentuk Pengelolaan Kawasan*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Bandung: Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung.
- Kawamura, Yuniya (2004) *The Japanese Revolution in Paris*
- Magdalena, Bella Yosianti (2012) *Busana Pesta Malam untuk Remaja dengan Sumber Ide Kesenian Bambu Gila Dalam Pagelaran Busana "New Light Heritage"*. Laporan Tugas Akhir Diploma. Yogyakarta: Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitawati, Hesti (2009) *Pembuatan Busana Pesta Remaja dengan Aksentuasi Ruffles*. Laporan Tugas Akhir Diploma. Semarang: Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
- Regis Colin Berthelie (2017) Ready To Wear Spring Summer 2017, Diakses pada www.nowfashion.com (26 Juli 2018)
- Riyanto, Arifah A. (2003) *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo

Yudhistiro, Yohanes. (2004)
*Pengembangan Observatorium Bosscha
di Lembang*. Laporan Tugas Akhir
Sarjana. Semarang: Arsitektur, Fakultas
Teknik, Universitas Diponegoro.